

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian.**

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat permintaan dan penawaran saham adalah tingkat harga saham itu sendiri. Bila saham tersebut dinilai terlalu tinggi oleh pasar maka jumlah permintaannya akan berkurang. Sebaliknya, bila pasar menilai bahwa harga saham tersebut terlalu rendah maka jumlah permintaan akan meningkat.

Tingginya harga saham akan mengurangi kemampuan para investor untuk melakukan pembelian saham. Harga saham yang tinggi tersebut akan menurun sampai tercipta posisi keseimbangan harga yang baru. Salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk mempertahankan agar sahamnya tetap berada dalam rentang perdagangan yang optimal, sehingga daya beli investor akan meningkat terutama para investor kecil. Adapun salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan pemecahan saham (*stock split*) sehingga perusahaan tetap dalam posisi yang baik.

Pemecahan saham (*stock split*) adalah perubahan nilai nominal per lembar saham dan menambah jumlah saham yang beredar sesuai dengan

jumlah saham yang beredar bertambah, sehingga para investor dapat melakukan penyusunan kembali portofolio investasinya.

Pemecahan saham (*stock split*) merupakan fenomena dalam literatur ekonomika keuangan perusahaan yang cukup membingungkan. Meskipun tindakan *stock split* merupakan suatu kosmetika saham yang dilakukan perusahaan sebagai upaya pemolesan saham agar lebih menarik dimata investor sekalipun tidak memberikan kemakmuran bagi investor itu sendiri. Tindakan pemecahan saham akan meninggalkan efek fatamorgana bagi investor, yaitu investor akan merasa bahwa mereka akan lebih makmur karena memegang saham dalam jumlah banyak.

Pada dasarnya karena tingginya harga saham akan mengurangi keinginan para investor untuk membeli saham tersebut. Meskipun secara teoritis *stock split* tidak memiliki nilai ekonomis, akan tetapi banyak peristiwa pemecahan saham di pasar modal memberikan indikasi bahwa *stock split* merupakan alat yang penting dalam pasar modal. Oleh karena itu, saat ini banyak teori dan riset empiris yang dikembangkan untuk membahas tentang *stock split* dipasar modal. Bagi sebagian pihak khususnya emiten, *stock split* diyakini dapat memberikan berbagai manfaat bagi kelangsungan perusahaan mereka. McGough (1993, dalam Ewijaya dan Nur Indriantoro, 1999) mengemukakan bahwa manfaat yang diperoleh para emiten dari pemecahan saham yaitu menurunkan harga saham yang kemudian akan membantu

meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan saham lebih banyak lagi, membuat saham lebih likuid untuk diperdagangkan dan mengubah para investor *add lot* menjadi investor *round lot*. Investor *add lot* adalah investor yang membeli saham dibawah 500 lembar (1 lot), sedangkan investor *round lot* adalah investor yang membeli saham minimal 500 lembar. McGough (1993, dalam Ewijaya, Nur Indriantoro, 1999).

Keown, Scott, Martin, Petty (1996, dalam Rohana, Jeannet, Mukhlisin, 2003) mengungkapkan beberapa alasan seorang manajer perusahaan melakukan *stock split*. Yaitu:

1. *stock split* dilakukan agar harga saham tidak terlalu mahal sehingga dapat meningkatkan jumlah pemegang saham dan meningkatkan likuiditas pemegang saham.
2. untuk mengembalikan harga dan ukuran perdagangan rata-rata saham pada kisaran yang telah ditargetkan.
3. untuk membawa informasi mengenai kesempatan investasi yang berupa peningkatan laba dan dividen kas.

Penelitian Wahyu Angraini dan Jagianto H.M (2000) yang menguji terhadap perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Jakarta (BEJ)

laba yang signifikan. Selain itu juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara reaksi pasar pada saat pengumuman *stock split* dan perubahan laba. Penelitian Retno Meliasih mendukung penelitian yang dilakukan Wahyu dan Jagianto H.M (2000) yang menyatakan bahwa pengumuman *stock split* tidak menyebabkan kenaikan earning pada periode terjadinya *stock split*.

Sedangkan riset yang dilakukan oleh Asquith (1989, dalam Rohan, dkk,2003) yang menguji 121 perusahaan yang tidak membagikan dividen tunai periode 1970-1980 hasilnya menunjukkan bahwa pengumuman *stock split* mempunyai dampak terhadap investor akan adanya kenaikan earning pada saat sebelum dan setelah *stock split*. Lamourex dan Poon (1987, dalam Eny Dwi Purwanti, 2005) menunjukkan bahwa volume perdagangan dan jumlah pemegang saham setelah *stock split* mengalami peningkatan yang signifikan. Sehingga bahwa dapat dikatakan bahwa tidak terjadi perubahan volume turnover baik untuk perusahaan yang *split* maupun non-*split*. Untuk itu, informasi mengenai stock split dan motivasi perusahaan untuk melakukan stock split menjadi suatu hal yang dipertimbangkan oleh para investor dalam mengambil keputusan untuk membeli atau melepas saham yang dimiliki. Berdasarkan analisis mereka mengenai informasi apa yang terkandung dalam *stock split* ketika mereka mencoba mengetahui alasan

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Rohana, Jeannet, Mukhlisin (2003) yang telah melakukan penelitian tentang *stock split* yang hasilnya membuktikan bahwa harga saham mempengaruhi keputusan *stock split* dan ada perbedaan frekuensi perdagangan saham sebelum dan setelah *stock split*. Berdasarkan hasil tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan, untuk mengetahui apakah hasilnya masih konsisten dengan periode sampel yang berbeda. dan selain itu penelitian tentang pengaruh *stock split* terhadap nilai perusahaan masih jarang dilakukan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis ingin mencoba melakukan kembali penelitian yang telah dilakukan Rohana, Jeannet, Mukhlisin (2003) dengan judul "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *STOCK SPLIT* DAN DAMPAK YANG

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah harga saham berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *stock split*.
2. Apakah frekuensi perdagangan saham berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *stock split*.
3. Apakah ada perbedaan frekuensi perdagangan saham sebelum dengan sesudah *stock split*.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diterapkan tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. untuk membuktikan apakah harga saham berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *stock split*.
2. untuk membuktikan apakah frekuensi perdagangan saham berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan *stock split*.
3. untuk membuktikan apakah ada perbedaan frekuensi perdagangan saham sebelum dengan setelah *stock split*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung diharapkan dapat berguna :

1. Manfaat bagi investor dan calon investor, yaitu diharapkan informasi yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.
2. Bagi perusahaan, yaitu agar perusahaan berpartisipasi dalam meningkatkan likuiditas sahamnya di bursa dan supaya pada saat mengeluarkan saham baru investor lebih tertarik untuk membeli saham tersebut. Selain itu, perusahaan dan kondisi investasi di bursa sehat